



Analisis Faktor Produksi Industri Kerajinan Tenun di Kabupaten Jembrana

Pande Putu Gian Aryasuta¹, Made Dwi Setyadhi Mustika²
Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana^{1,2}

Email: pandegian228@gmail.com¹, dwisetyadi@unud.ac.id²

Abstract. *The development of the industrial sector is significantly influenced by various factors aimed at optimising resource utilisation. One notable product of small and medium enterprises (SMEs) in Bali is traditional handwoven fabric. This study aims to examine both the joint and individual effects of capital, working hours, raw materials, and business duration on the production level of the weaving craft industry in Jembrana Regency. A quantitative approach with an associative research method was employed. Data were collected from 94 weaving artisans, selected from a total population of 234 using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data analysis included descriptive statistics, multiple linear regression, classical assumption tests, F-tests, and t-tests to assess the relationships among variables. The findings reveal that capital, working hours, raw materials, and business duration collectively have a significant effect on weaving production. However, partially, only capital and raw materials have a positive and significant impact, while working hours and business duration do not show significant effects. Therefore, weaving industry players in Jembrana are advised to better optimise the use of capital and raw materials in their production processes.*

Keywords: *Weaving Industry, Business Duration, Capital, Working Hours, Raw Materials, SMEs*

Abstrak. Perkembangan sektor industri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Salah satu contoh produk unggulan dari industri kecil menengah (IKM) di Bali adalah tenun tradisional, yang dibuat secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal, jam kerja, ketersediaan bahan baku, dan lama menjalankan usaha, baik secara simultan maupun individu, terhadap tingkat produksi industri kerajinan tenun di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Data dikumpulkan dari 94 pengrajin tenun yang dipilih dari total 234 pengrajin dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis data mencakup statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, dan uji t untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel modal, jam kerja, bahan baku, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi tenun. Namun, secara parsial, hanya modal dan bahan baku yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan jam kerja dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, pelaku industri tenun di Jembrana disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan modal dan bahan baku dalam kegiatan produksinya.

Kata Kunci: Industri Tenun, Lama Usaha, Modal, Jam Kerja, Bahan Baku, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sektor industri, khususnya industri kecil, menjadi bagian penting dalam mendukung pemerataan hasil pembangunan. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM/IKM) melalui berbagai program seperti penyediaan modal, pelatihan, dan fasilitasi promosi, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri mencakup kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tambah. Industri kecil berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan distribusi pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Skala usaha yang lebih besar biasanya

menghasilkan efisiensi produksi lebih tinggi. Industri kerajinan, termasuk tenun tradisional Bali, merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berbasis keterampilan dan budaya lokal. Tenun Bali dibuat secara manual dengan alat tradisional maupun semi-modern dan mencerminkan identitas serta nilai budaya setempat. Tenun memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi serta menjadi produk unggulan IKM di Bali.

Pemerintah Provinsi Bali mendukung pengembangan industri tenun melalui Surat Edaran Gubernur Nomor 04 Tahun 2021 tentang penggunaan kain tenun tradisional setiap hari Selasa. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan jumlah pengrajin, ketergantungan bahan impor, penjiplakan motif, dan kesiapan produksi terhadap permintaan mendadak. Industri pengolahan di Bali berkembang seiring kebutuhan pariwisata dan pasar ekspor, dengan industri kreatif menjadi sektor prioritas. Digitalisasi dalam kerangka industri 4.0 menjadi peluang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Bali. Dalam beberapa tahun terakhir, industri kreatif semakin mendapat perhatian karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Di Indonesia, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi, dengan pertumbuhan yang didorong oleh perkembangan teknologi digital dan meningkatnya permintaan akan produk serta layanan kreatif.

Tabel 1. PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali 2020-2023 (persen)

Lapangan Usaha 17 Sektor	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,09	15,77	14,68	13,73
Pertambangan dan Penggalian	0,95	0,97	0,94	0,89
Industri Pengolahan	6,44	6,68	6,59	6,24
Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,21	0,23	0,23
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,19	0,19	0,17	0,16
Konstruksi	10,52	10,97	10,66	9,77
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,04	9,22	9,20	8,97
Transportasi dan Pergudangan	6,95	5,64	7,70	10,08
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18,33	16,60	17,93	19,93
Informasi dan Komunikasi	6,36	6,73	6,13	5,66
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,25	4,39	4,68	4,84
Real Estate	4,43	4,58	4,36	4,03
Jasa Perusahaan	1,15	1,15	1,17	1,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,89	6,21	5,58	5,06
Jasa Pendidikan	5,88	6,11	5,55	4,98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,58	2,83	2,64	2,48
Jasa Lainnya	1,74	1,76	1,80	1,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2024

Berdasarkan Tabel 1., sektor industri pengolahan di Provinsi Bali menunjukkan kontribusi fluktuatif terhadap PDRB. Pada tahun 2020 kontribusinya sebesar 6,44%, meningkat menjadi 6,68% pada 2021, dan tercatat 6,59% pada 2022. Menurut BPS Bali (2022), sektor ini bersifat strategis karena memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi lainnya dengan memproses output dari sektor primer menjadi input bagi kegiatan produksi lainnya. Kabupaten Jembrana, sebagai bagian dari Provinsi Bali, memiliki potensi besar dalam sektor industri pengolahan. Sektor ini menjadi salah satu lapangan usaha yang berkontribusi terhadap PDRB daerah dan berpotensi dikembangkan sebagai sektor unggulan.

Tabel 2. PDRB Industri Pengolahan Kabupaten Jembrana 2019-2023

Tahun	PDRB Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Total PDRB Kabupaten Jembrana (Miliar Rupiah)	Persentase PDRB Industri Pengolahan (persen)
2019	666 920,07	14 136 696,15	4,72
2020	695 982,79	13 439 113,88	5,18
2021	716 617,94	13 510 134,96	5,30
2022	775 281,70	14 532 255,74	5,33
2023	826 377,27	15 612 876,95	7,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, 2024

Berdasarkan Tabel 2, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Jembrana terus meningkat dari 2018 hingga 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang nilai tambah sebesar 826,37 miliar rupiah atau 7,58% dari total perekonomian Jembrana. Meski terdampak pandemi Covid-19 pada 2021, industri pengolahan tetap tumbuh positif sebesar 1,67%, terutama didorong oleh industri tekstil dan pakaian jadi, makanan dan minuman, furniture, serta kerajinan dari kayu dan anyaman. Kabupaten Jembrana dikenal memiliki industri pengolahan kreatif, khususnya industri kerajinan tenun. Tenun, sebagai produk khas Bali, dibuat dengan teknik khusus dan mencerminkan kekayaan budaya lokal. Selain digunakan dalam upacara adat, kain tenun kini juga dimodifikasi mengikuti tren mode, sehingga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Jumlah Industri Kerajinan Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Industri Kerajinan	Jumlah Unit Usaha
1.	Ukiran Kayu	106
2.	Bambu dan Rotan	44
3.	Tanaman bukan Bambu dan Rotan	19
4.	Tenun	234
5.	Kerajinan YTDL	153

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Jembrana, 2024

Berdasarkan data Tabel 3, terdapat 234 unit usaha tenun di Kabupaten Jembrana, yang tergabung dalam berbagai kelompok seperti Kelompok Tenun Jepun Bali, Kembang Sari, hingga Arca Collection. Tenun ikat khas Bali atau endek memiliki motif beragam, dari motif sakral hingga motif alam yang mengikuti perkembangan zaman. Kain tenun khas Jembrana dikenal sebagai songket dengan motif unik seperti mekepong, bulan bintang, bedeg-bedegan, dan pala yuyu. Tenun ini memiliki fungsi estetika sekaligus peran penting dalam upacara adat masyarakat. Pemerintah Kabupaten Jembrana telah mendirikan Sentra Tenun Jembrana, satu-satunya pusat tenun di Bali yang diresmikan oleh Presiden RI pada tahun 2023. Sentra ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat oleh-oleh UMKM. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk tenun Jembrana agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Para pengrajin masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, bahan baku, serta tenaga kerja terampil. Proses produksi tenun memerlukan berbagai faktor input, seperti modal, tenaga kerja, teknologi, dan bahan baku, yang harus dikelola secara efisien untuk menghasilkan output yang optimal. Efisiensi dalam produksi akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Jam kerja menjadi elemen penting yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan pelaku usaha. Pengelolaan jam kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi produksi, sementara jam kerja yang tidak proporsional dapat menurunkan produktivitas.

Modal juga merupakan komponen krusial dalam pengembangan usaha. Modal yang mencukupi memungkinkan kelancaran proses produksi dan peningkatan keuntungan. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar potensi pertumbuhan usaha, sesuai dengan teori akumulasi modal Adam Smith. Ketersediaan bahan baku yang cukup dan terjangkau secara berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, semakin tinggi kapasitas produksi dan pendapatan yang mungkin diperoleh.

Faktor lama usaha juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha dalam mengelola keuangan dan usahanya secara keseluruhan. Semakin lama usaha dijalankan, biasanya semakin tinggi literasi dan pengalaman finansial yang dimiliki, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha terhadap tingkat produksi pengrajin tenun di Kabupaten Jembrana. Diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai skala ekonomi industri tenun dan mendorong pelestarian usaha tenun sebagai bagian dari budaya lokal sekaligus sumber penghidupan masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Teori produksi merupakan konsep dasar dalam ekonomi yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengubah berbagai faktor input seperti tenaga kerja, modal, manajemen, dan teknologi menjadi output berupa barang atau jasa. Tujuan utama dari kegiatan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan, yaitu selisih antara pendapatan total dan biaya total dalam suatu periode tertentu. Dalam teori ini, produksi tidak hanya dimaknai sebagai penciptaan barang, tetapi juga sebagai proses peningkatan nilai guna melalui bentuk, waktu, dan tempat. Terdapat tiga jenis produksi yang umum digunakan dalam analisis ekonomi, yaitu produksi total (total product), produksi marginal (marginal product), dan produksi rata-rata (average product), yang masing-masing menggambarkan hubungan kuantitatif antara input dan output. Teori ini sering dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi matematis yang mengukur efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output tertentu.

Konsep Modal

Modal adalah sejumlah dana atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk menjalankan suatu usaha (Prisilia, 2019). Dalam istilah ekonomi, modal (capital) mencakup alat atau barang hasil buatan manusia yang digunakan untuk membantu proses produksi demi meraih keuntungan. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam semua skala usaha karena menunjang kelancaran kegiatan usaha (Ariesa et al., 2021). Menurut Sukirno (2006), modal dibagi menjadi dua jenis: modal tetap, yaitu biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, dan modal tidak tetap, yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu proses produksi.

Konsep Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh pekerja untuk menjalankan tugas di suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Hasibuan (2016), jam kerja ditentukan oleh kebijakan perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks ekonomi, jam kerja yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Solow, 1957). Di Indonesia, aturan jam kerja diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 dan UU No. 11 Tahun 2020, dengan jam kerja normal sebesar 40 jam per minggu, serta ketentuan lembur diatur dalam PP No. 35 Tahun 2021. Dessler (2020) menambahkan bahwa pengaturan jam kerja yang jelas mendukung kesejahteraan pekerja. Robbins dan Judge (2017) mengklasifikasikan jam kerja menjadi lima jenis: reguler, fleksibel, shift, paruh waktu, dan lembur.

Konsep Bahan Baku

Bahan baku menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi. Bahan baku merupakan faktor produksi utama dalam proses pengolahan yang berkesinambungan (Suryaningrat, 2016) dan berpengaruh langsung pada pendapatan perusahaan (Kresna, 2016). Skousen (2011) membagi bahan baku menjadi dua: bahan baku langsung, yaitu bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan biayanya sebanding dengan jumlah produk; serta bahan baku tidak langsung, yang berperan mendukung proses produksi namun tidak langsung menjadi bagian produk akhir.

Konsep Lama Usaha

Foster dan Karen (2001) menyatakan bahwa pengalaman kerja dipengaruhi oleh lama masa kerja, tingkat pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan pekerjaan dan alat. Lama usaha, yaitu durasi pengusaha menjalankan bisnisnya, turut memengaruhi pengetahuan, termasuk dalam hal keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Isani, 2020; Ramadhan, 2018).

Konsep Sektor Industri

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dengan nilai tambah lebih tinggi. BPS (2023) menjelaskan industri pengolahan sebagai aktivitas mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau manual menjadi barang jadi atau setengah jadi yang bernilai lebih tinggi, termasuk jasa industri dan perakitan. Perusahaan industri adalah unit usaha yang menghasilkan barang atau jasa, memiliki lokasi dan catatan administrasi sendiri, serta pengelola yang bertanggung jawab. Industri pengolahan dibagi menjadi empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja: industri besar (100+ orang), sedang (20-99 orang), kecil (5-19 orang), dan rumah tangga (1-4 orang).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan mengetahui hubungan kausal antara variabel. Data berupa angka dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan informasi ilmiah. Metode ini fokus pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi tenun di Kabupaten Jembrana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Kerajinan Di Kabupaten Jembrana

Kabupaten Jembrana, terletak di barat Pulau Bali dan terdiri dari lima kecamatan, memiliki potensi ekonomi di sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan pariwisata. Pembangunan industri di Jembrana selaras dengan kebijakan daerah dan nasional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama melalui pengembangan industri kerajinan seperti ukiran kayu, bambu, rotan, dan tenun. Kerajinan tenun menjadi fokus utama karena banyak perajin yang mengandalkan keahlian ini sebagai sumber pendapatan penting. Motif khas tenun Jembrana, seperti Mekepong dan Jalak Bali, menjadi ciri pembeda yang menarik konsumen lokal dan internasional. Pemerintah juga mendirikan Sentra Tenun Jembrana, yang diresmikan pada 2023 oleh Presiden Indonesia, sebagai pusat produksi dan pemasaran kain tenun khas daerah ini. Sentra ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk tenun Jembrana di pasar nasional maupun global, sekaligus melestarikan warisan budaya kain tradisional Bali.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), bahan baku (X_3), lama usaha (X_4) terhadap produksi industri kerajinan tenun (Y), yang secara statistik persamaannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287906.607	979837.448		.294	.770
	Modal	.307	.060	.473	5.082	.000
	Jam Kerja	1615.100	4588.713	.033	.352	.726
	Bahan Baku	.153	.106	.131	1.447	.041
	Lama Usaha	1628.949	986.938	.151	1.651	.102

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output Olahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel 13 di peroleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 287906.607 + 0.307X_1 + 1615.100X_2 + 0.153X_3 + 1628.949X_4 + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Bahan Baku, Dan Lama Usaha Secara Simultan Terhadap Produksi Industri Tenun Di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji F (ANOVA), diperoleh F-statistik sebesar 16,470 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini

menunjukkan bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X2), bahan baku (X3), dan lama usaha (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Berlian Aminanti (2020) yang menemukan pengaruh positif modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi tepung tapioka di Pati; Dwi Nila Andriani (2018) yang melaporkan pengaruh serupa pada pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia; serta Qulbi (2019) yang menunjukkan pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil. Selain itu, penelitian Rosy Pradipta Angga Purnama (2014) dan Rizal Perlambang (2023) juga mendukung bahwa faktor-faktor produksi secara bersama-sama memengaruhi produksi kerajinan dan nilai output industri makanan. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa kombinasi modal, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha berkontribusi signifikan dalam peningkatan produksi.

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Bahan Baku, Dan Lama Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Industri Kuliner Di Kota Denpasar

1) Pengaruh Modal

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan $t = 5,632$ dan $p < 0,020$, menunjukkan setiap kenaikan modal meningkatkan produksi sebesar 0,291 persen. Hal ini sesuai dengan penelitian Indah & Maimunah (2023) yang menemukan modal berpengaruh positif signifikan pada produksi tahu di Kecamatan Gadingrejo. Penelitian Niatika & Arka (2019) dan Dewi & Utama (2019) juga menunjukkan modal sangat berperan dalam pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan peningkatan hasil produksi kerajinan dan pertanian.

2) Pengaruh Jam Kerja

Jam kerja tidak berpengaruh signifikan ($t = 0,471$; $p = 0,639$) terhadap produksi, artinya lamanya waktu kerja tidak meningkatkan produksi secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riningsih (2005) pada industri pengrajin genting dan Ravika Devi Saragih dkk. (2018) pada produksi tepung tapioka yang menunjukkan pengaruh jam kerja tidak signifikan. Penelitian Ngestika Dyah Rachmawati (2020) juga mendukung bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

3) Pengaruh Bahan Baku

Bahan baku berpengaruh sangat signifikan positif ($t = 3,313$; $p < 0,001$) dengan koefisien regresi 0,282 dan Beta 0,320 sebagai prediktor terkuat dalam model. Penelitian Sukayanthi & Yuliarm (2020) menunjukkan bahan baku berpengaruh positif pada produksi furniture, serta Aliyah Amatullah Azizah (2023) dan Nurzam (2021) membuktikan pengeluaran bahan baku berperan penting dalam peningkatan volume dan hasil produksi industri kerupuk dan konveksi.

4) Pengaruh Lama Usaha

Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ($t = 1,374$; $p = 0,173$). Penelitian Oktafia Dian Saputri (2021), Putu Jata Tresna Yoga Kardha & I Wayan Sukadana (2016), dan Didik Prastyo & I Nengah Kartika (2017) juga menemukan bahwa lama usaha tidak signifikan mempengaruhi hasil produksi di berbagai sektor kerajinan dan peternakan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Modal, jam kerja, bahan baku, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana. Hal ini memiliki makna bahwa modal, jam kerja, bahan baku, dan lama usaha dapat mempengaruhi produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana.
- 2) Modal dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana. Hal ini mengindikasikan bahwa modal dan menjadi faktor kunci yang secara nyata meningkatkan produksi industri tenun. Peningkatan jumlah modal dan ketersediaan bahan baku akan diikuti oleh peningkatan produksi pada industri tenun. Modal yang cukup memungkinkan pelaku industri untuk mengakses peralatan produksi yang lebih baik, memperluas kapasitas produksi, serta mendukung aspek operasional lainnya. Sementara itu, bahan baku yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pasar. Sementara jam kerja, dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri tenun di Kabupaten Jembrana.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disajikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi Pelaku Industri Tenun di Kabupaten Jembrana, disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan modal dan bahan baku dalam proses produksi. Pelaku usaha perlu memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan memperkuat akses permodalan, baik melalui tabungan sendiri maupun melalui lembaga keuangan, guna meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk.
- 2) Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitasi akses modal usaha, pelatihan manajemen produksi, dan bantuan penyediaan bahan baku

agar pelaku industri tenun dapat mengembangkan usahanya secara lebih optimal. Intervensi kebijakan yang mendukung penguatan sektor hulu (penyediaan bahan baku) dan akses pembiayaan akan sangat membantu meningkatkan produktivitas industri tenun di daerah.

- 3) Mengingat jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi, pelaku usaha sebaiknya tidak hanya berfokus pada memperpanjang jam kerja atau mengandalkan lamanya usaha, tetapi lebih diarahkan pada peningkatan efisiensi kerja, inovasi dalam proses produksi, serta pengembangan kapasitas SDM. Dengan cara ini, jam kerja yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan output yang lebih tinggi.
- 4) Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan tenaga kerja, penerapan teknologi, atau strategi pemasaran yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam aspek manajerial, sosial, dan budaya yang memengaruhi produktivitas industri tenun secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, N., Sutarni, & Berliana, D. (2022). Analisis Produksi dan Skala Ekonomis Usahatani Sawi Putih (*Brassica pekinensis*) di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), hal: 218-227.
- Aprinia, N., & Wenagama, I. (2019). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap pendapatan Usaha Dagang Pelinggih di Kecamatan Mengwi. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2), 252-270.
- Ariesya, T., Tanton, N., Yenni, & Gracia. (2021). The Effect of Labor and Capital on the Development of MSME. *BIRCI Journal*, 4(4), pp: 10393-10405.
- Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astawa. (2022). Pengaruh Modal Jam Kerja Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Ladrang Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Maj. Ilm. Univ. Tabanan* 19, 195–199
- Ayuningtyas, R., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(4), 642-653.
- Backe. (2008). Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri. *Dalam Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1), 233-266.
- BPS. (2023). *Industri Besar dan Sedang*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.htm>
- BPS. (2024). *Kabupaten Jembrana dalam Angka 2024*. Jembrana: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Jembrana.

- BPS. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jembrana Menurut Lapangan Usaha (2018-2023)*. Jembrana: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana.
- BPS. (2024). *Provinsi Bali Dalam Angka 2024*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Caixia, L. (2023). Climate change impacts on rice production in Japan: A Cobb- Douglas and panel data analysis. *Ecological Indicators*, pp: 1-11. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110008>
- Dewi, M., & Utama, M. (2021). Analisis Skala Ekonomi Pada Usaha Tani Salak Di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 10(10), 4110 - 4142.
- Dewi, N., & IAN, S. (2023). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Semangka di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06), 1216-1224
- Fernando, Kusuma, A., & Zaki, H. (2024). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk UMKM Bakso Tusuk di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1), 261-277.
- Jalaliah, H. K. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Penagbdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68-78.
- Jembrana, P. K. (2023). *Satu satunya di Bali, Jembrana miliki sentra tenun tradisional*. Dipetik Juni 09, 2023, dari <https://jembranakab.go.id/index.php?module=detailberita&id=4136>.
- Mankiw, N. G. (2008). *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mahardika, M., & Widanta, A. (2020). Analisis Skala Ekonomi dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Produksi Tembakau Virginia di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud*, 10(6), 2398 - 2426.
- Musvira, M. N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65-72.
- Ragita, K., & Saskara, I. (2021). Efisiensi Penggunaan Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Salak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 11(3), 1511-1537.
- Ratnawati, M. R. (2021). Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Gedung Rejo BK IX Belitang Oku Timur. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 24-34.
- Sandi, M., & Wenagama, I. (2023). Efisiensi Penggunaan Modal, Jam Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Produksi Pengrajin Gerabah Kecamatan Masbagik. *E-Jurnal EP Unud*, (12), 151-165.

- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sisdiyantoro, K., & Erika, D. L. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi SMB Tulungagung. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 1(1), 24-33.
- Siti, S. S., & Duniyati, I. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 38.
- Suardika, I. (2022). *Tenun Cagcag Jembrana, Pertahankan Pewarna Alami*. Dipetik 2024,
- Sukayanthi, P., & Yuliarmi, N. (2021). Analisis Skala Ekonomis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Furniture Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 10(4), :1331-1359.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.*
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.*
- Yuliarmi, N. N., & Marhaeni, A. (2020). Eksistensi Industri Kecil Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 13 No. 2, 317-330.